

***Multi-Track* Diplomasi Indonesia Dalam Upaya Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-17 2023**

Lastrico Andreas
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
andreaslastrico@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi multi-track diplomacy yang diterapkan oleh Indonesia dalam upaya menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA U-17 2023. Dengan melibatkan berbagai aktor, termasuk pemerintah, sektor bisnis, dan media, Indonesia berhasil memenangkan proses bidding dan menyelenggarakan turnamen ini. Diplomasi olahraga yang dilakukan membuktikan bahwa sepak bola bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga alat soft power yang mampu meningkatkan citra internasional suatu negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diplomasi yang efektif memungkinkan Indonesia membangun kembali kepercayaan FIFA dan dunia internasional setelah berbagai tantangan, termasuk Tragedi Kanjuruhan dan pembatalan Piala Dunia U-20 2023. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya sinergi antaraktor dalam diplomasi olahraga serta kesiapan Indonesia dalam menyelenggarakan ajang sepak bola internasional di masa depan.

Kata Kunci : *Jurnal, Penelitian, Hubungan, Internasional*

ABSTRACT

This study examines the multi-track diplomacy strategy implemented by Indonesia in its bid to host the 2023 FIFA U-17 World Cup. By engaging various actors, including the government, business sector, and media, Indonesia successfully won the bidding process and hosted the tournament. Sports diplomacy demonstrated that football is not merely a competition but also a soft power tool that can enhance a nation's international image. The study highlights how an effective diplomatic strategy enabled Indonesia to rebuild FIFA's trust and regain international recognition after facing challenges such as the Kanjuruhan Tragedy and the cancellation of the 2023 U-20 World Cup. This success underscores the importance of synergy among different actors in sports diplomacy and Indonesia's readiness to host international football events in the future.

Keyword : *Journal, Research, Relation, International*

PENDAHULUAN

Sepak bola telah terbukti menjadi alat diplomasi global yang signifikan, berfungsi sebagai medium untuk membangun hubungan internasional dan memperkuat kerjasama antarnegara. Penelitian menunjukkan bahwa turnamen sepak bola, seperti Piala Dunia FIFA, tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai platform untuk dialog politik dan sosial. Menurut sebuah studi oleh John Horne

dan Garry Whannel, sepak bola dapat menciptakan "soft power" bagi negara-negara yang terlibat, di mana keberhasilan tim nasional dapat meningkatkan citra negara di mata dunia dan memperkuat hubungan bilateral (Horne et al., 2012). Istilah "*sportainment*" telah muncul di era modern, hal ini mengkonfirmasi bahwa olahraga tidak lagi sekadar tontonan semata, olahraga sekarang juga merupakan industri hiburan dan kepentingan yang dapat menarik jutaan penonton. Saat ini, tiga acara olahraga telah menjadi ikon dunia: pertandingan sepak bola Piala Dunia, balapan mobil Formula 1 dan Olimpiade, yang merupakan acara olahraga multinasional (Arief Nuryana et al., 2023). Piala Dunia adalah ajang bergengsi sepak bola tingkat Internasional yang diselenggarakan oleh FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*). Seluruh negara dapat berpartisipasi melalui babak kualifikasi piala dunia namun FIFA menentukan hanya negara yang lolos kualifikasi dan tuan rumah yang dapat berpartisipasi di piala dunia. Ada beberapa kategori umur di dalam penyelenggaraan Piala Dunia, yaitu Piala Dunia senior dan kelompok umur (U-20, dan U-17), Piala dunia memiliki periode penyelenggaraan yang berbeda di setiap kategori nya diselenggarakan setiap empat tahun sekali untuk kategori senior dan dua tahun sekali pada kategori kelompok umur (U-20 dan U-17). Penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada kasus piala dunia U-17 di Indonesia pada tahun 2023.

Pada tahun 2019 melalui *overview of the Bidding process*, PSSI (*Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia*) menyatakan ketertarikannya untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021, segala kelengkapan dokumen telah dipersiapkan dan PSSI mencakup 8 Stadion internasional yang dimiliki Indonesia antara lain Stadion Utama Gelora Bung Karno, Stadion Patriot Candrabhaga, Stadion Pakansari, Stadion Si Jalak Harupat, Stadion Wibawa Mukti, Stadion Batakan, Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Stadion Jatidiri, Stadion Manahan, Stadion Mandala Krida, Stadion Gelora Bumi Sriwijaya, Stadion Papua Bangkit dan lain lain. (PSSI, 2019). Namun, akibat pandemi COVID-19, turnamen tersebut ditunda hingga 2023. Menjelang pelaksanaannya, muncul kontroversi terkait partisipasi tim nasional Israel, yang ditolak oleh beberapa pihak di Indonesia. Penolakan ini menimbulkan polemik yang berujung pada keputusan FIFA untuk membatalkan status Indonesia sebagai tuan rumah pada Maret 2023. Keputusan ini disampaikan FIFA dengan alasan "karena keadaan saat ini" tanpa penjelasan rinci (Radhiansyah et al., 2023a).

Setelah pembatalan tersebut, pada Juni 2023, FIFA menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 2023. Penunjukan ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyelenggarakan turnamen sepak bola internasional. penyelenggaraan Piala Dunia U-17 dapat memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pendapatan dari berbagai usaha kepariwisataan dan mendongkrak pariwisata secara nasional (Wicaksono & Prayudi, n.d.). selain itu, pelaksanaan Piala Dunia U-17 juga menjadi ajang untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia melalui berbagai kegiatan, seperti pawai kebudayaan dan pertunjukan seni (Sihab Kurnia Hakim, 2024).

Tinjauan Pustaka

Multi-Track Diplomacy

Multi-track diplomasi diperkenalkan oleh Louise Diamond dan John McDonald (1996) sebagai pendekatan yang melibatkan berbagai jalur diplomasi untuk mencapai tujuan tertentu. Diplomasi ini melampaui diplomasi tradisional yang hanya melibatkan negara, dengan mencakup aktor-aktor non-negara seperti lembaga swasta, masyarakat sipil, media, dan organisasi internasional. Dalam konteks penelitian ini, multi-track diplomasi melibatkan aktor seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pemuda dan Olahraga, PSSI, media massa, serta komunitas sepak bola. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana berbagai jalur diplomasi saling berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 2023 (McDonald, 2012).

Dalam konteks diplomasi olahraga, multi-track diplomacy memungkinkan adanya keterlibatan lintas sektor yang melibatkan pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai aktor utama pada track one. Selain itu, aktor non-pemerintah seperti PSSI, organisasi olahraga, media massa, komunitas sepak bola, dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam memperkuat strategi diplomasi. Peran media sebagai jalur komunikasi strategis dan kampanye internasional menjadi sangat relevan dalam membangun narasi positif dan memengaruhi opini publik global (McDonald, 2012).

Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana Indonesia memanfaatkan sinergi antaraktor dalam berbagai jalur diplomasi untuk memenuhi persyaratan FIFA,

membangun citra positif, dan menggalang dukungan internasional. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika kolaborasi lintas aktor, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas strategi multi-track diplomasi Indonesia dalam mencapai tujuan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 2023 (McDonald, 2012).

Sport Diplomacy

Diplomasi olahraga merupakan bagian dari soft power yang memanfaatkan olahraga untuk mempromosikan hubungan internasional, membangun citra positif suatu negara, dan mempererat kerja sama lintas negara. Diplomasi soft power memberikan kesempatan bagi suatu negara untuk membentuk opini publik, persepsi, dan kebijakan negara lain tanpa perlu menggunakan kekuatan atau tekanan langsung. Dengan demikian, soft power berkontribusi dalam memperkuat citra positif negara di tingkat internasional dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas pengaruh dalam dinamika global (Khoirunnisa et al., 2024).

Olahraga dapat menjadi alat untuk memengaruhi aktor internasional tanpa menggunakan paksaan. FIFA sebagai organisasi pengelola sepak bola global menjadi aktor penting dalam diplomasi olahraga ini, dengan mekanisme bidding menjadi arena bagi negara-negara untuk menunjukkan kapabilitas mereka sebagai tuan rumah. Teori soft power pertama kali dikemukakan oleh Joseph S. Nye dalam bukunya yang berjudul "*Soft Power: The Means to Success in World Politics*", Joseph S. Nye mendefinisikan soft power sebagai kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi atau menarik negara lain tanpa menggunakan paksaan atau kekuatan militer, melainkan melalui daya tarik budaya, nilai, dan kebijakan yang dianggap positif oleh negara lain. Dalam konteks ini, diplomasi olahraga termasuk dalam salah satu bentuk soft power karena dapat digunakan untuk memperkuat citra negara di mata dunia dan membangun hubungan diplomatik yang lebih baik melalui olahraga. Soft power sangat efektif dalam mempengaruhi hubungan internasional karena sifatnya yang non-koersif, sehingga negara-negara dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis (Nye, 2004). Sepak bola sebagai salah satu olahraga paling populer di dunia menjadi alat yang kuat untuk soft power diplomacy, karena selain menyatukan berbagai negara dalam kompetisi, sepak bola juga mencerminkan identitas budaya dan nasional.

PEMBAHASAN

Kondisi Sepak Bola Indonesia

Citra sepak bola Indonesia di mata internasional menghadapi berbagai tantangan yang mencerminkan perjalanan yang kompleks. Meski memiliki potensi besar, tantangan dalam tata kelola, prestasi, dan insiden keamanan memengaruhi persepsi global terhadap sepak bola Indonesia. Sepak bola Indonesia kerap menjadi sorotan internasional terkait masalah tata kelola yang dinilai kurang profesional. Konflik internal, tuduhan korupsi, dan ketidak stabilan dalam kepemimpinan federasi menurunkan kepercayaan FIFA dan komunitas sepak bola global terhadap kemampuan manajemen sepak bola Indonesia (Lestari & Winandi, 2020).

a. Tragedi Kanjuruhan (2022)

Tragedi Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 merupakan salah satu bencana terbesar dalam sejarah sepak bola Indonesia. Insiden ini terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, setelah pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Kerusakan pasca-pertandingan menyebabkan aparat keamanan menembakkan gas air mata ke arah penonton, yang memicu kepanikan massal. Akibatnya, banyak penonton berdesakan menuju pintu keluar yang terbatas, mengakibatkan ratusan korban jiwa dan luka-luka. Penggunaan gas air mata di dalam stadion menjadi sorotan utama, mengingat aturan FIFA melarang penggunaannya dalam pengendalian massa di arena sepak bola. Selain itu, penanganan yang tidak tepat oleh aparat keamanan dianggap sebagai bentuk penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran hak asasi manusia (Utama Kartika Widya et al., 2022).

Tragedi ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai tanggung jawab berbagai pihak, termasuk pengelola stadion, aparat keamanan, dan otoritas sepak bola nasional. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa insiden ini dapat dikategorikan sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan, mengingat besarnya jumlah korban dan indikasi pelanggaran prosedur keamanan (Mulyadi Mulyadi et al., 2023). Dampak dari peristiwa ini sangat luas, selain mendapat sorotan sebagai citra sepak bola yang negatif dunia internasional, peristiwa ini mencakup aspek hukum, sosial, dan kemanusiaan. Berbagai penelitian dan diskusi akademis telah dilakukan untuk memahami akar masalah dan mencari solusi agar kejadian serupa tidak terulang di masa depan. Tragedi Kanjuruhan

menjadi refleksi penting bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia sepak bola Indonesia untuk meningkatkan standar keselamatan, profesionalisme, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Awang et al., 2024).

b. Batalnya Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 Di Indonesia (2023)

Piala Dunia U-20 2023 yang seharusnya diselenggarakan di Indonesia resmi dibatalkan oleh FIFA pada 29 Maret 2023, hanya beberapa minggu sebelum turnamen dimulai. Pembatalan ini mengecewakan banyak pihak, terutama bagi Timnas Indonesia U-20 yang telah mempersiapkan diri selama bertahun-tahun. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keputusan ini adalah penolakan terhadap kehadiran tim nasional Israel, yang telah resmi menjadi peserta sejak Juni 2022. Penolakan tersebut muncul dari berbagai kalangan, termasuk pejabat publik dan organisasi masyarakat, yang mengekspresikan ketidaksetujuan mereka melalui unjuk rasa dan pernyataan resmi. Gubernur Bali dan Gubernur Jawa Tengah secara terbuka menolak kehadiran Israel, dengan alasan tidak adanya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Israel (Muhammad Ari Maulana et al., 2023).

Dari perspektif politik, pembatalan ini mencerminkan adanya ketegangan antara prinsip politik luar negeri Indonesia yang pro-Palestina dengan komitmen terhadap penyelenggaraan acara olahraga internasional. Penolakan terhadap kehadiran tim nasional Israel menunjukkan bagaimana identitas dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan pemerintah daerah dapat mempengaruhi keputusan politik yang berdampak luas. FIFA, dalam pernyataannya, menyebutkan bahwa keputusan untuk mencabut status tuan rumah Indonesia diambil karena "keadaan saat ini," tanpa memberikan rincian lebih lanjut. Hal ini menimbulkan spekulasi bahwa tekanan publik dan situasi politik di dalam negeri berkontribusi pada pembatalan tersebut (FIFA, 2023). Selain itu, pembatalan ini juga berdampak negatif pada reputasi sepak bola Indonesia di kancah internasional dan menimbulkan kekhawatiran akan sanksi lebih lanjut dari FIFA terhadap PSSI. Kejadian ini menjadi pelajaran berharga bagi Indonesia dalam mengelola hubungan antara olahraga dan politik, serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyelenggarakan acara internasional (Radhiansyah et al., 2023b).

Pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 pada tahun 2023 membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia, terutama dalam bidang ekonomi dan politik. Keputusan FIFA untuk mencabut status tuan rumah ini disebabkan oleh penolakan terhadap partisipasi tim nasional Israel oleh beberapa pemerintah daerah dan kelompok masyarakat di Indonesia, yang menimbulkan kontroversi dan tekanan politik. Dari sisi ekonomi, pembatalan ini mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit. Sebelumnya, menjadi tuan rumah ajang internasional seperti Piala Dunia U-20 diproyeksikan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui sektor pariwisata, investasi, dan pembangunan infrastruktur. Sebagai contoh, Selandia Baru saat menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 pada tahun 2015 berhasil meningkatkan PDB sebesar USD 30,4 juta (kurs Rp14.986,50) (Dwi Kartika Aryani et al., 2023).

Dengan batalnya Indonesia menjadi tuan rumah, potensi peningkatan ekonomi serupa pun hilang. Selain itu, berbagai persiapan yang telah dilakukan, seperti renovasi stadion dan pembangunan fasilitas pendukung lainnya, menjadi sia-sia dan berpotensi menyebabkan pemborosan sumber daya. Investasi yang telah ditanamkan untuk persiapan acara ini tidak memberikan dampak positif yang diharapkan, bahkan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan konsistensi kebijakan di Indonesia. Secara keseluruhan, batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia tidak hanya merugikan secara ekonomi tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi kebijakan dan komitmen Indonesia dalam memisahkan antara politik dan olahraga di kancah internasional.

Upaya Indonesia menjadi Tuan rumah Piala Dunia U-17

Setelah pembatalan menjadi tuan rumah piala dunia U-20, Indonesia kembali mengupayakan untuk menjadi tuan rumah piala dunia U-17, dalam menangani berbagai permasalahan citra sepak bola Indonesia, mengupayakan menjadi tuan rumah piala dunia U-17 merupakan event yang tepat untuk memperbaiki citra sepak bola Indonesia yang selama ini dianggap kurang baik setelah insiden Kanjuruhan dan Batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia. Indonesia melalui PSSI sebagai federasi sepakbola melakukan diplomasi olahraga dengan FIFA, PSSI melakukan

upaya negosiasi dan melakukan *overview of the Bidding process* untuk mengajukan Indonesia sebagai tuan rumah Piala dunia U-17 2023 (Bariq Akmal Malik, 2023).

i. Keuntungan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-17

Menjadi tuan rumah Piala Dunia memberikan berbagai keuntungan strategis bagi negara penyelenggara, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun reputasi internasional. Keuntungan-keuntungan ini telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian akademis, menunjukkan potensi dan dampak signifikan dari penyelenggaraan turnamen olahraga terbesar ini. Piala Dunia U-17 FIFA 2023 akan membawa dampak positif bagi sektor pariwisata Indonesia. Selain meningkatkan okupansi hotel dan jumlah wisatawan, turnamen ini juga memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi sport tourism.

i. Ekonomi

Piala Dunia mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, perhotelan, dan konsumsi lokal. Kedatangan ribuan wisatawan dari seluruh dunia menciptakan perputaran ekonomi yang besar, khususnya di kota-kota penyelenggara (Horne & Manzenreiter, 2006).

ii. Citra Internasional

menjadi tuan rumah Piala Dunia meningkatkan reputasi global negara penyelenggara. Citra positif yang ditampilkan melalui media internasional dapat mempromosikan budaya, pariwisata, dan potensi investasi, sehingga membuka peluang hubungan bilateral dan investasi asing (Grix & Brannagan, 2016), Karena itu, citra suatu negara memiliki peran krusial, karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat internasional terhadap negara tersebut (Indrawati & Fenty Wulandari, 2021).

iii. Sosial

Piala Dunia juga memiliki dampak sosial yang signifikan, termasuk meningkatkan kebanggaan nasional dan memperkuat solidaritas sosial. Event ini sering memunculkan semangat kebersamaan

di antara warga negara, terlepas dari perbedaan sosial dan budaya (Chalip, 2006).

ii. World Cup Host Requirements

Untuk menjadi tuan rumah piala dunia, negara penyelenggara harus memenuhi beberapa persyaratan infrastruktur dengan standar FIFA, Pedoman Stadion FIFA adalah dokumen komprehensif yang dirancang untuk membantu dalam perencanaan, desain, dan konstruksi stadion sepak bola yang memenuhi standar internasional (Inside FIFA, 1994).

Berikut ini merupakan pedoman aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan dalam pengembangan stadion yang mengacu pada standar FIFA :

i. *Gambaran umum Negara dan Kota Tuan Rumah*

- Menyajikan informasi umum mengenai negara tuan rumah, termasuk hari libur nasional, acara besar, dan waktu penyelenggaraan yang diusulkan.
- Menyajikan informasi umum dan kondisi cuaca di kota-kota yang diusulkan sebagai tuan rumah.
- Memberikan peta kota tuan rumah, menunjukkan lokasi stadion, tempat latihan, hotel, rumah sakit, bandara, dan infrastruktur transportasi utama lainnya (FIFA, 2019).

ii. *Desain dan Konstruksi Infrastruktur Olahraga*

- Menyediakan informasi tentang aktivitas olahraga lain di negara tersebut, termasuk tim nasional, liga, dan klub sepak bola.
- Rincian stadion yang diusulkan, mencakup kapasitas, dimensi lapangan, instalasi teknis, serta rencana renovasi atau pembangunan baru.
- Menyajikan informasi mengenai lokasi tempat latihan, jaraknya ke hotel tim, serta fasilitas lainnya (FIFA, 2019).

iii. *Fasilitas Kesehatan dan Keamanan*

- Informasi tentang sistem kesehatan negara tuan rumah, termasuk rekomendasi vaksinasi dan potensi kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi pemain atau penonton.

- Menguraikan situasi keamanan umum dan langkah-langkah keselamatan yang diterapkan.
- Rincian hotel, termasuk jarak ke lokasi utama dan kapasitas kamar (FIFA, 2019).
- iv. *Transportasi*
 - Menyajikan informasi tentang jarak antar kota tuan rumah dan waktu perjalanan.
 - Memberikan rincian perjalanan dalam kota, termasuk akses ke stadion, hotel, dan bandara (FIFA, 2019).
- v. *Keuangan, Warisan, dan Hak Asasi Manusia*
 - Menyajikan kondisi finansial, seperti proyeksi pendapatan dan anggaran turnamen.
 - Menjelaskan kontribusi turnamen terhadap pengembangan sepak bola di negara tuan rumah.
 - Menilai risiko terkait hak asasi manusia dalam proposal serta langkah mitigasi yang diambil (FIFA, 2019).

iii. Upaya Perbaikan Infrastruktur

Untuk memenuhi standar FIFA, negara tuan rumah perlu berinvestasi besar-besaran dalam pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan stadion baru, peningkatan transportasi umum, dan perbaikan fasilitas publik. investasi ini tidak hanya mendukung keberhasilan acara tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat, meningkatkan konektivitas dan kualitas hidup (Késenne, 2005).

Terdapat beberapa stadion yang di rencanakan akan direnovasi diantaranya stadion yang di lakukan renovasi untuk di sesuaikan dengan standar FIFA, seperti stadion Gelora Bung Tomo Surabaya yang merenovasi bagian interior, pemasangan kursi *single seat*, akses masuk yang akan terintegrasi jalur tol, dan penambahan kapasitas Cahaya penerangan stadion yang awalnya 800 lux menjadi 2.400lux. Kemudian ada Stadion Si Jalak Harupat yang membenahi rumput lapangan, perbaikan aspal di sekitar stadion dan track atletik (Nadya Zahira, 2023).

Pelibatan berbagai pihak dalam Upaya menjadi Tuan Rumah

Untuk mencapai berhasilnya menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 pada 2023 melalui serangkaian strategi *multi-track diplomasi* yang melibatkan berbagai aktor dari jalur pemerintah, masyarakat sipil sektor swasta, hingga media.

i. Pemerintah

Kepercayaan FIFA menjadi motivasi tambahan bagi pemerintah dan PSSI untuk memastikan bahwa ajang ini berjalan sukses dan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sepak bola di Indonesia ke depannya. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya diplomatik untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 tahun 2023. Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp399,5 miliar untuk mendukung Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) melalui program pelatihan nasional dalam persiapan Piala Dunia U-17 2023. Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI 2023) Dito Ariotedjo telah melakukan pertemuan dengan Ketua Umum PSSI Erick Thohir untuk membahas persiapan Indonesia sebagai tuan rumah. Diskusi ini mencakup masalah anggaran, venue, dan timnas (Kemenpora, 2023).

Anggaran ini diserahkan melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan PSSI. Ketua Umum PSSI, Erick Thohir, menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan organisasi olahraga untuk mencapai kesuksesan dalam penyelenggaraan event internasional serta mengapresiasi dukungan dari Presiden dan Wakil Presiden (Tahun 2023) Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam mendorong prestasi olahraga di Indonesia. Dana tersebut akan diawasi secara ketat oleh PSSI, mengingat ini merupakan uang negara yang harus dipertanggungjawabkan (Kemenpora, 2023).

Dalam rangka mendukung kehadiran atlet atau kontingen yang bertanding di negara lain, pemerintah memberikan kemudahan dalam proses visa. Pada penyelenggaraan Piala Dunia FIFA U-17 Tahun 2023,

Keputusan Presiden (Keppres) No. 22 Tahun 2023 dan Instruksi Presiden (Inpres) No. 4 Tahun 2023 menugaskan sejumlah Kementerian dan Lembaga untuk memberikan perlakuan khusus terkait event ini. Misalnya, Kementerian Perdagangan RI diberi mandat untuk memfasilitasi serta menyederhanakan proses impor dan ekspor peralatan pertandingan serta berbagai kebutuhan penyelenggaraan turnamen, termasuk perlengkapan kontingen. Selain itu, Kementerian Luar Negeri melalui KBRI Den Haag turut mempromosikan visa olahraga guna mendukung kelancaran acara Piala Dunia FIFA U-17 Tahun 2023 (Musyaffa et al., 2024).

ii. *Bisnis*

Dalam rangka mendukung terpilihnya Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-17 terdapat sektor bisnis yang terlibat, Dirjen Cipta Karya melalui Kementrian PUPR menetapkan PT Nindya Karya untuk melakukan renovasi. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia, PT Nindya Karya dipercaya untuk melaksanakan renovasi empat stadion utama JIS (Jakarta International Stadium) di Jakarta, Stadion Si Jalak Harupat di Bandung, Stadion Manahan di Solo, dan Stadion Gelora Bung Tomo di Surabaya. Renovasi ini bertujuan untuk memastikan stadion-stadion tersebut memenuhi persyaratan ketat yang ditetapkan oleh FIFA, baik dari segi kualitas lapangan, fasilitas pendukung, hingga aspek keamanan (Konstruksi Media, 2023).

Tujuan utama dari renovasi ini adalah memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar internasional yang nantinya akan di tinjau kembali oleh FIFA agar dapat terpilih untuk penyelenggaraan turnamen sepak bola tingkat dunia ini. Ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh Nindya Karya meliputi peningkatan kualitas lapangan, perbaikan fasilitas pendukung seperti ruang ganti pemain, area media, dan fasilitas penonton, serta memastikan aspek keamanan dan keselamatan stadion sesuai dengan persyaratan FIFA. Renovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas infrastruktur olahraga di

Indonesia tetapi juga memberikan pengalaman terbaik bagi pemain, ofisial, dan penonton selama turnamen berlangsung. Dengan keterlibatan Nindya Karya dalam proyek ini, diharapkan Indonesia dapat terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 dengan sukses, sekaligus menunjukkan kemampuan dalam menyediakan fasilitas olahraga berstandar internasional (Konstruksi Media, 2023).



Gambar 1 Stadion Si Jalak Harupat

Sumber : <https://www.sinarharapan.co>

Gambar ini menampilkan Stadion Si Jalak Harupat, yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Stadion ini sedang menjalani proses renovasi dalam rangka persiapan menjadi salah satu venue Piala Dunia U-17 2023. Renovasi yang dilakukan mencakup peningkatan kualitas lapangan, perbaikan fasilitas pendukung seperti ruang ganti dan area media, serta peningkatan infrastruktur stadion agar sesuai dengan standar FIFA (Yuanita SH, 2023).

iii. Media

Media memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sorotan terhadap persiapan Piala Dunia U-17 2023, terutama dalam

menyebarkan informasi kepada publik mengenai kesiapan Indonesia sebagai tuan rumah. Berbagai platform media, baik cetak, elektronik, maupun digital, aktif melaporkan perkembangan renovasi stadion, fasilitas pendukung, hingga kesiapan tim nasional dan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari turnamen ini. Dengan adanya liputan media, masyarakat dapat memahami sejauh mana kesiapan infrastruktur dan fasilitas yang telah disiapkan oleh pemerintah serta federasi sepak bola. Selain itu, pemberitaan yang intens juga menarik perhatian dunia internasional terhadap upaya Indonesia dalam menyelenggarakan ajang bergengsi ini. Media tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga berperan sebagai alat diplomasi yang memperlihatkan keseriusan Indonesia dalam mendukung sepak bola dunia melalui soft power diplomacy (Faisal Khalid & Amin, n.d.).

Berikut ini merupakan media yang memberikan sorotan terhadap persiapan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 2023 :

a) KOMPAS TV



Gambar 2 Sorotan Media

Sumber : [Youtube.com/KompasTV](https://www.youtube.com/KompasTV)

Dalam liputan ini, media memberikan sorotan tentang peluang Indonesia untuk menjadi tuan rumah piala dunia U-17 2023, yang dimana sebelumnya FIFA Mencabut

status Peru sebagai tuan rumah Piala dunia U-17 2023 di karenakan kesiapan infrastruktur Peru yang masih belum memenuhi standar FIFA.

b) METRO TV



Gambar 3 Sorotan Media
Sumber : *Youtube.com/MetroTV*

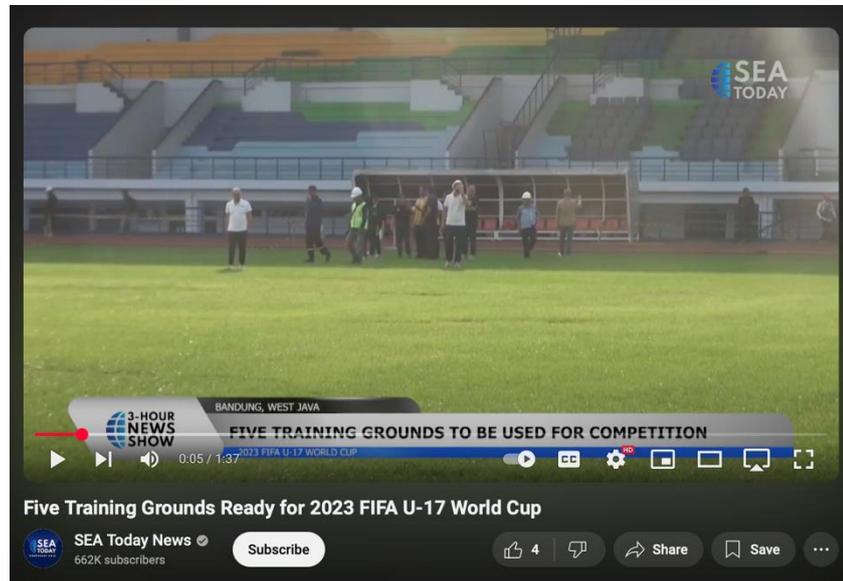
Ketua Umum PSSI, Erick Thohir, telah mengajukan delapan stadion kepada FIFA sebagai calon venue untuk Piala Dunia U-17 2023. Enam di antaranya sebelumnya dipersiapkan untuk Piala Dunia U-20, yaitu:

- Stadion Gelora Bung Karno (Jakarta)
- Stadion Gelora Bung Tomo (Surabaya)
- Stadion Si Jalak Harupat (Kabupaten Bandung)
- Stadion Manahan (Surakarta/Solo)
- Stadion Kapten I Wayan Dipta (Bali)
- Stadion Gelora Sriwijaya (Palembang)

Dua stadion tambahan yang diusulkan adalah:

- Jakarta International Stadium
- Stadion Pakansari

c) SEA Today News

**Gambar 4 Sorotan Media**

Sumber : *Youtube.com/SEATodayNews*

Media ini memberikan sorotan dengan judul “*Five Training Grounds To Be Used For Competition*” tentang bagaimana kesiapan Indonesia dalam memberikan fasilitas serta infrastruktur untuk tempat para peserta piala dunia dari berbagai negara berlatih.

Dampak Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-17*i. Ekonomi*

Piala Dunia U-17 FIFA 2023 membawa dampak positif bagi sektor pariwisata Indonesia. Selain meningkatkan okupansi hotel dan jumlah wisatawan, turnamen ini juga memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi sport tourism. Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 FIFA 2023 memberikan dampak ekonomi positif bagi Indonesia yang meliputi :

a) Sektor Perhotelan.

- Okupansi hotel di Solo mencapai hampir 100%.
- PHRI Surabaya mencatat peningkatan okupansi hotel sebesar 10%, dengan tambahan 15-20 kamar terisi setiap pertandingan.
- Beberapa hotel di Bandung dan Surabaya menyediakan layanan nonton bareng (nobar) sebagai strategi menarik wisatawan (Wicaksono & Prayudi, n.d.).

b) Sektor Kuliner dan Restoran.

- Wisatawan yang datang ke kota-kota penyelenggara meningkatkan permintaan terhadap kuliner lokal.
- Restoran dan kafe mencatat kenaikan jumlah pengunjung, terutama di sekitar stadion dan pusat perbelanjaan (Wicaksono & Prayudi, n.d.).

c) Sektor Transportasi.

Mobilitas wisatawan dan tim peserta turnamen meningkatkan penggunaan jasa transportasi lokal, termasuk layanan transportasi online dan penyewaan kendaraan (Wicaksono & Prayudi, n.d.).

d) Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

- Pemerintah Kota Surabaya menyediakan 10 lokasi sentra UMKM yang menjual merchandise Piala Dunia U-17, termasuk di mal-mal besar seperti Tunjungan Plaza dan Galaxy Mall.
- Kampung Batik Kauman dan Laweyan di Solo menjadi destinasi wisata belanja bagi pengunjung, termasuk pemain dan ofisial tim (Wicaksono & Prayudi, n.d.).

e) Peningkatan Kunjungan Wisatawan.

- Total penonton hingga babak 16 besar mencapai 514.000 orang, melampaui target FIFA (10.000 penonton per laga).
- Kunjungan wisatawan ke Solo mencapai 4,5 juta orang, termasuk 18.000 wisatawan mancanegara. " buatlah pembahasan penutup (Wicaksono & Prayudi, n.d.).

ii. Citra

Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap citra negara, tidak hanya dalam aspek ekonomi dan pariwisata, tetapi juga dalam bidang diplomasi olahraga dan reputasi internasional.

Diplomasi Olahraga dan Citra Internasional :

Melalui ajang ini, Indonesia berhasil memanfaatkan diplomasi olahraga untuk meningkatkan citra positif sebagai destinasi olahraga internasional. Keberhasilan dalam menyelenggarakan turnamen ini

menunjukkan kemampuan Indonesia dalam menggelar acara olahraga berskala global, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dunia terhadap kapasitas Indonesia.

iii. *Sosial*

Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia bukan hanya sekadar ajang kompetisi sepak bola, tetapi juga membawa dampak sosial yang luas bagi masyarakat. Turnamen ini menjadi momentum penting bagi Indonesia dalam membangun kebersamaan, memperkuat interaksi sosial, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam dunia olahraga.

a) *Pertukaran Budaya*

Piala Dunia U-17 berperan sebagai jembatan bagi pertukaran budaya, memungkinkan para atlet muda dari 24 negara untuk berinteraksi dan berbagi nilai-nilai mereka. Kehadiran para pemain, pelatih, dan pendukung dari berbagai latar belakang mendorong pemahaman serta penghargaan terhadap perbedaan budaya. Interaksi ini tidak hanya terjadi di dalam lapangan, tetapi juga di luar pertandingan, di mana para atlet berperan sebagai diplomat tidak resmi yang menampilkan identitas nasional mereka (Musyaffa et al., 2024).

b) *National Pride*

Menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 meningkatkan rasa bangga nasional, dengan pejabat FIFA dan tim peserta memberikan pujian terhadap penyelenggaraan, keramahan, serta infrastruktur Indonesia. Keramahan masyarakat Indonesia meninggalkan kesan positif bagi tim dan pejabat yang berkunjung (Suyud El Syam & Sachidin STIQ Miftahul Huda Banyumas, n.d.).

Piala Dunia U-17 FIFA 2023 di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan bagi sektor pariwisata dan perekonomian nasional. Berbagai sektor, terutama perhotelan, kuliner, transportasi, dan UMKM, merasakan manfaat langsung dari peningkatan jumlah wisatawan yang datang untuk menyaksikan turnamen ini. Dengan okupansi hotel yang meningkat, tingginya

permintaan akan kuliner lokal, meningkatnya penggunaan jasa transportasi, serta berkembangnya sektor UMKM, ajang ini telah menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi daerah tuan rumah. Lebih dari sekadar ajang olahraga, turnamen ini telah memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi unggulan *sport tourism*, Keberhasilan Indonesia dalam memikat para pemain, pelatih, dan suporter dari berbagai negara menegaskan bahwa faktor budaya memiliki peran strategis dalam membangun citra positif bangsa yang dapat menarik lebih banyak event internasional di masa depan. Keberhasilan dalam menyelenggarakan Piala Dunia U-17 juga menjadi bukti bahwa Indonesia mampu mengelola event berskala global dengan baik, sekaligus memaksimalkan dampak ekonomi yang dihasilkan (Suyud El Syam & Sachidin STIQ Miftahul Huda Banyumas, n.d.).

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroiti peran multi-track diplomacy dalam upaya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA U-17 2023. Melalui keterlibatan berbagai aktor, baik dari pemerintah, sektor bisnis, maupun media, Indonesia berhasil memenangkan proses bidding dan menyelenggarakan turnamen ini dengan sukses. Pendekatan diplomasi olahraga yang diterapkan membuktikan bahwa sepak bola bukan hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga alat soft power yang mampu meningkatkan citra suatu negara di kancah internasional. Keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah turnamen ini memiliki implikasi yang luas, baik dari segi ekonomi, pariwisata, sosial, maupun diplomasi internasional. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan sektor perhotelan, kuliner, transportasi, serta UMKM yang mendapatkan manfaat langsung dari turnamen ini. Dari perspektif diplomasi, Indonesia mampu menunjukkan komitmen dan kemampuannya dalam mengelola event olahraga berskala global, sekaligus memperbaiki citra sepak bola nasional setelah berbagai tantangan, seperti Tragedi Kanjuruhan dan pembatalan Piala Dunia U-20 2023.

Selain itu, keterlibatan berbagai aktor dalam strategi multi-track diplomacy termasuk pemerintah melalui Kemenpora dan Kementerian Luar Negeri, PSSI sebagai federasi sepak bola, sektor swasta, serta media menunjukkan bahwa keberhasilan dalam diplomasi olahraga memerlukan sinergi lintas sektor. Media

berperan penting dalam membangun opini publik yang positif, sementara sektor bisnis mendukung keberhasilan penyelenggaraan melalui investasi infrastruktur. Keberhasilan Indonesia dalam menyelenggarakan Piala Dunia U-17 2023 bukan hanya meningkatkan reputasi negara di dunia sepak bola, tetapi juga membuka peluang untuk menjadi tuan rumah event olahraga internasional lainnya di masa depan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi diplomasi olahraga yang efektif dapat menjadi alat penting dalam mempromosikan citra bangsa, memperkuat hubungan internasional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Indonesia perlu terus mengembangkan diplomasi olahraga sebagai bagian dari strategi diplomasi globalnya, guna memperkuat posisi di dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Nuryana, Didik Cahyono, M. Torero Rigel Centeury, Tono Mahmudin, & Heriyanto. (2023). Sportainment And Sport Tourism Strategy In The Development Of Indonesian Tourism During The 2023 U-17 World Cup Event. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5055–5066.
- Awang, E., Putra, M., Hamdani, F., Azwar, L. M., Syamsul, L., & Wn, I. (2024). Keadilan dan Perlindungan HAM: Refleksi Tragedi Kanjuruhan. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 03(01), 121–132. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jhhws/index>
- Bariq Akmal Malik. (2023). *DIPLOMASI DAN SEPAK BOLA: UPAYA DIPLOMASI INDONESIA DENGAN FIFA PASCA KEGAGALAN SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA U-20 2023* [UPN Veteran Jakarta]. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/30515>
- Chalip, L. (2006). Towards social leverage of sport events. *Journal of Sport and Tourism*, 11(2), 109–127. <https://doi.org/10.1080/14775080601155126>
- Dwi Kartika Aryani, Estu Widya Putri, Muhammad Rafly, Nisa Aulia, Putri Maulidina Fadhillah, & Tiur Malasari Siregar. (2023). THE IMPACT OF THE CANCELLATION OF INDONESIA AS HOST OF THE 2023 U-20 WORLD CUP ON THE INDONESIAN ECONOMY. *Jurnal Kreasi Rakyat*, 1(2), 122–128.
- Faisal Khalid, R., & Amin, K. (n.d.). Peran Media Alternatif Dalam Diplomasi Digital: Studi Tentang Penggunaan Blog Dan Podcast Sebagai Sarana Diplomasi Oleh Negara Negara Berkembang. *Khoirul Amin INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 7391–7400.
- FIFA. (2019). *FIFA U-20 World Cup 2021 Overview of the Bidding Process*. FIFA. <https://digitalhub.fifa.com/m/729623aa6eecebe1c/original/jeao4ngs9ffvvgb783acrpdf.pdf>
- FIFA. (2023, March 30). *FIFA removes Indonesia as host of FIFA U-20 World Cup 2023*. FIFA. <https://www.fifa.com/en/articles/fifa-removes-indonesia-as-host-of-u20-world-cup-2023>

- Grix, J., & Brannagan, P. M. (2016). Of Mechanisms and Myths: Conceptualising States' "Soft Power" Strategies through Sports Mega-Events. *Diplomacy and Statecraft*, 27(2), 251–272. <https://doi.org/10.1080/09592296.2016.1169791>
- Horne, J., & Manzenreiter, W. (2006). *An Introduction to the Sociology of Sports Mega-Events* (Vol. 54). <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.2006.00650.x>
- Horne, J., Tomlinson, A., Whannel, G., & Woodward, K. (2012). *Understanding Sport* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203807132>
- Indrawati, & Fenty Wulandari, F. (2021). UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN DESTINASI PARIWISATA INTERNASIONAL DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2013-2019. *Global Insight Journal*, 06.
- Inside FIFA. (1994). *FIFA Football Stadiums Guidelines*. Inside FIFA. <https://inside.fifa.com/innovation/stadium-guidelines>
- Kemempora. (2023, July 7). *Bertemu Ketum PSSI, Mempora Dito Bahas Persiapan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-17*. Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Késenne, S. (2005). Do We Need an Economic Impact Study or a Cost-Benefit Analysis of a Sports Event? *European Sport Management Quarterly*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.1080/16184740500188789>
- Khoirunnisa, K. ;, Jubaidi, D., & Khoirunnisa, K. (2024). 49-Journal of Diplomacy and International Relations (PJDIR) published by the International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Cenderawasih University, in collaboration with the Indonesian Association for International Relations (AIHII). *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v4i1.3447>
- Konstruksi Media. (2023, September). *Nindya Karya Garap Renovasi Lapangan Piala Dunia U-17 di Empat Kota*. Konstruksi Media. <https://konstruksimedia.com/nindya-karya-garap-renovasi-lapangan-piala-dunia-u-17-di-empat-kota/>
- Lestari, E., & Winandi, W. (2020). *Match Fixing Gratification In Football*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286503>
- McDonald, J. W. (2012). The Institute for Multi-Track Diplomacy. *Journal of Conflictology*, 3(2). <https://doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629>
- Muhammad Ari Maulana, Muhammad Lukmanul Hakim, & Sukma. (2023). Muhammad Ari Maulana Politik, Olahraga, dan Islam Studi Kasus Pembatalan RI Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023. *Journal Islamic Education*, 1(3), 16–24. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Mulyadi Mulyadi, Alma Felicia Togatorop, Putri Sarah, Nathasya Irish Rachelninta, Nasya Zulaekha Algamar, & Dias Prima Laurenza. (2023). Analisis Peristiwa Kanjuruhan Ditinjau Dari Aspek Hukum Dan Masyarakat Indonesia. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 210–228. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.349>
- Musyaffa, H., Yulianti, D., Aliyuna Pratisti, S., Zaenal Mubarak, K., Raya Bandung Sumedang, J. K., & Barat, J. (2024). Diplomasi Olahraga Indonesia Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. *Global Political Studies Journal*, 8. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v8i1>

- Nadya Zahira. (2023, March). *Daftar 6 Stadion Direnovasi untuk Pertandingan Piala Dunia U20*. Katadata. <https://katadata.co.id/berita/nasional/6422d607b8fca/daftar-6-stadion-direnovasi-untuk-pertandingan-piala-dunia-u20>
- Nye, J. S. (2004). Soft Power and American Foreign Policy. *Political Science Quarterly*, 119(2), 255–270. <https://doi.org/10.2307/20202345>
- PSSI. (2019, May 27). *PSSI Segera Tentukan 8 Stadion untuk Piala Dunia U-20 2021*. PSSI. <https://www.pssi.org/news/pssi-segera-tentukan-8-stadion-untuk-piala-dunia-u-20-2021>
- Radhiansyah, E. R., Jovian, D., & Leonita, S. Z. (2023a). Analisis Kewenangan FIFA atas Pencabutan Status Indonesia sebagai Tuan Rumah Piala Dunia Sepak Bola U-20 2023. *Journal of Political Issues*, 5(1), 16–34. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.118>
- Radhiansyah, E. R., Jovian, D., & Leonita, S. Z. (2023b). Analisis Kewenangan FIFA atas Pencabutan Status Indonesia sebagai Tuan Rumah Piala Dunia Sepak Bola U-20 2023. *Journal of Political Issues*, 5(1), 16–34. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.118>
- Sihab Kurnia Hakim. (2024). *DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN EVENT PIALA DUNIA U-17 TAHUN 2023* [UPN Veteran Jawa Timur]. <https://repository.upnjatim.ac.id/23203/7/20044010077-Cover.pdf>
- Suyud El Syam, R., & Sachidin STIQ Miftahul Huda Banyumas, N. (n.d.). Mencerahkan Dunia tentang Edukasi Islam Nusantara : Sebuah Soft Power dari Piala Dunia FIFA U-17 2023 Indonesia. In *Juli-Desember* (Vol. 1, Issue 2).
- Utama Kartika Widya, Sukmadewi Yudhitiya Dyah, & Saraswati Retno. (2022). TRAGEDI KANJURUHAN DAN PENYALAHGUNAAN WEWENANG DALAM PELAKSANAAN PROSEDUR ADMINISTRASI NEGARA. *JURNAL MASALAH-MASALAH HUKUM*, 51(4), 414–421. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/>
- Wicaksono, A., & Prayudi, A. (n.d.). *Edutourism Journal Of Tourism Research Analisis Dampak Penyelenggaraan Fifa World Cup U-17 Pada Sektor Pariwisata Di Indonesia*.
- Yuanita SH. (2023, July). *Persiapan FIFA World Cup U 17 2023, PUPR Kebut Renovasi Stadion Si Jalak Harupat Jawa Barat*. Sinarharapan.Co.